

KARAWANG BERSERI: PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN KARAWANG

*(Karawang Berseri: Community Development Program to Increase The Empowerment of
Women and Children in Karawang Regency)*

Wazirul Luthfi¹⁾, Anggun Intan Permata Sari¹⁾, Alya Putri Mulyani¹⁾, Adi Firmansyah²⁾

¹⁾ PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field

²⁾ CARE LPPM IPB, Institut Pertanian Bogor

Email Korespondensi: wazirul.luthfi@phm.pertamina.com

Abstrak

Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT masih banyak terjadi pada banyak rumah tangga di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, termasuk di Karawang. Atas dasar tersebut PT Pertamina EP Tambun Field menginisiasi program Karawang Berseri. Kajian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis peran yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisasi KDRT melalui Program Karawang Berseri; (2) Menganalisis dampak Program Karawang Berseri, baik dari aspek sosial, ekonomi dan ekologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data primer yang digunakan diperoleh melalui observasi lapang, dan wawancara. Data sekunder berupa laporan kegiatan dan publikasi terkait program. Waktu pelaksanaan kajian pada bulan Agustus 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan di lokasi pelaksanaan program di Kelurahan Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil kajian, program ini telah memberikan manfaat, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak ekonomi dapat dilihat dari tambahan pendapatan yang diperoleh komunitas. Peningkatan pendapatan kelompok berasal dari hasil penjualan sampah, *reseller* dan budidaya hidroponik dalam kurun waktu satu tahun untuk menunjang pembiayaan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan. Dampak sosial terlihat dari penguatan kapasitas kelembagaan satgas Karawang Berseri. Dampak lingkungan dapat dilihat dari kegiatan pengelolaan sampah melalui Sedekah Sampah yang dilakukan Kelompok Satgas Karawang Berseri. Kunci keberhasilan program ini terletak pada model pemberdayaan partisipatif baik dalam perencanaan, pelaksanaan, implementasi, maupun monitoring dan evaluasinya. Pendekatan dialog untuk membangun kesadaran pada komunitas juga menjadi pendorong keberlanjutan program Karawang Berseri.

Kata kunci: *CSR, Karawang Berseri, pemberdayaan masyarakat*

Abstract

Domestic violence or domestic violence still occurs in many households in Indonesia, both urban and rural areas, including in Karawang. On this basis, PT Pertamina EP Tambun Field initiated the Karawang Berseri program. This study aims to: (1) Analyze the role of companies in minimizing domestic violence through the Serial Karawang Program; (2) Analyze the impact of the Serial Karawang Program, both from social, economic and ecological aspects. This research uses descriptive qualitative methods. The primary data used were obtained through field observations and interviews. Secondary data was sourced from reports and publications related to the program. The research was conducted on August 2022 in the Village Karawang Kulon Village, West Karawang District, Karawang Regency. Based on the study results, this program has provided benefits, both from social, economic, and environmental aspects. The impact of-economy can be seen from the additional income obtained by the community. The increase in group income came from the proceeds of waste sales, *resellers* and hydroponic cultivation within one year to support financing for handling women and children victims of violence. The social impact can be seen from the strengthening of the institutional capacity of the Karawang Berseri task force. The impact on the environment can be seen from the activities of waste management through Waste Alms carried out by the Karawang Berseri Task Force Group. The key to the success of this program lies in the participatory empowerment model in planning, implementing,

implementing, monitoring and evaluating it. The dialogue approach to building awareness in the community is also a driver of the sustainability of the Karawang Berseri program.

Keywords: *CSR, community empowerment, Karawang Berseri*

Pendahuluan

Keluarga yang harmonis adalah harapan dari setiap pasangan suami istri, namun dalam kenyataannya sering kali yang terjadi justru sebaliknya, ditandai dengan masih terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT masih banyak terjadi pada banyak rumah tangga di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Angka kejadian kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat berdasarkan data temuan dalam catatan tahunan Komnas Perempuan. Tahun 2018 ada 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama 2017, yang terdiri dari 335.062 kasus bersumber pada data/kasus perkara yang ditangani Pengadilan Agama, serta 13.384 kasus yang ditangani oleh 237 lembaga mitra pengadalaan yang tersebar di 34 Propinsi (Asliani & Lubis, 2021).

Salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan KDRT adalah Kabupaten Karawang. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Karawang mencatat tahun 2020, angka kemiskinan mencapai 195.410 jiwa atau 8,26% dari jumlah penduduk Karawang yang mencapai 2,3 juta. Sedangkan, angka kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak juga meningkat setiap tahunnya. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Karawang mencatat kasus kekerasan perempuan dan anak di Kabupaten Karawang meningkat 19 persen, tahun 2020 terdapat 92 kasus dan tahun 2021 ada 111 kasus. Kecamatan Karawang Barat dengan lokasi di Kelurahan Karawang Kulon menjadi salah satu kelurahan memiliki laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang cukup tinggi dan memiliki daya dukung dari pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat.

KDRT merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan (Santoso, 2019). Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan masalah yang bersifat global yang berdampak luas bagi kesehatan baik secara mental maupun fisik, terkhusus terhadap pihak-pihak yang dirugikan. Kekerasan tersebut dapat terjadi karena kesenjangan kekuasaan yang cukup besar, dalam lingkup rumah tangga sering kali perempuan dan anak dijadikan sebagai korban karena anggapan mereka adalah kelompok yang lemah. Kekerasan dalam rumah tangga yang kerap terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti individu, hubungan, ekonomi, maupun lingkungan dalam masyarakat.

Permasalahan ketidakadilan gender sekaligus kemiskinan menyebabkan masyarakat Karawang terjebak pada permasalahan kekerasan struktural, sehingga memicu berbagai dampak yang ditimbulkan. Rapuhnya institusi keluarga, serta minimnya pengasuhan dan perlindungan kepada anak juga turut menjadi pemicu atas berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Karawang yang mampu mempengaruhi pertumbuhan serta kualitas generasi selanjutnya. Beberapa struktur-struktur yang bermasalah perlu diintervensi dari level individu, keluarga, komunitas, masyarakat dan kebijakan guna mewujudkan kesejahteraan dan keadilan gender.

Berdasarkan latar belakang di atas, Oleh karena itu PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field bekerja sama dengan Rifka Annisa Women's Crisis Center berupaya memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui Program Karawang Berseri (Bebas Kekerasan, Semakin Maju dan Mandiri) di Kelurahan Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Melalui program ini, harapannya dapat memberikan kondisi sosial masyarakat yang lebih memberikan keadilan gender dan membuat perempuan dan anak terhindar dari berbagai bentuk kekerasan yang ada melalui sinergitas berbagai upaya pemberdayaan perempuan, peningkatan ekonomi dan menjaga lingkungan di Karawang. Tulisan ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis peran yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisasi KDRT melalui Program Karawang Berseri; (2) Menganalisis dampak Program Karawang Berseri, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan ekologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapang dan wawancara. Data sekunder berupa laporan kegiatan dan publikasi terkait program. Waktu pelaksanaan kajian pada bulan Agustus 2022. Penelitian dilakukan di Desa Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pemberdayaan Program Karawang Berseri

Analisis program pemberdayaan masyarakat mengacu kepada Cohen & Uphoff (1980); Uphoff (1992), antara lain mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Program Karawang Berseri dimulai dengan perencanaan secara partisipatif, yang diwujudkan dengan rencana strategis. Rencana strategis pemberdayaan ini merupakan suatu *ideas* dalam mencapai *ideals* pemberdayaan masyarakat, yaitu kemandirian (Sumardjo et al., 2019, 2021, 2020). Dalam mewujudkan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan yang sejahtera, mandiri, peduli lingkungan dan berjalan secara berkelanjutan, PEP Tambun melakukan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahap inisiasi, pengembangan, pemantapan, penguatan dan kemandirian. PEP Tambun menargetkan Kelompok Satgas Karawang Berseri mencapai tahap kemandirian pada tahun 2024. Rencana strategis Program Karawang Berseri disajikan pada Gambar 1.

Implementasi program Karawang Berseri dimulai dengan tahap inisiasi, Kelompok Satgas Karawang Berseri aktif melakukan edukasi publik untuk pencegahan KDRT. Tujuannya untuk penyadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam upaya penurunan angka kekerasan. Kegiatan edukasi publik telah terealisasi dalam bentuk *awareness*, diskusi dan konseling personal. Kegiatan *awareness* dilakukan di kelurahan dalam acara "Mingguan" dan merambah ke berbagai acara kecamatan maupun kabupaten Karawang. Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa hal dasar tentang persoalan kekerasan pada perempuan seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perkawinan usia anak, pelecehan seksual dan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan dan informasi terkait keberadaan Satgas Karawang Berseri di tingkat kelurahan.

Selain kekerasan dalam rumah tangga, perkawinan usia anak merupakan persoalan kekerasan yang seringkali terjadi di Karawang Kulon. Pengalaman pendampingan para anggota satgas menemukan bahwa kasus perkawinan anak adalah pintu masuk terjadinya kasus kekerasan dalam rumah tangga. Perkawinan usia anak juga membawa dampak yang cukup kompleks bagi keberlangsungan generasi selanjutnya, termasuk kekerasan dan rantai kemiskinan. Edukasi publik melalui *awareness* dan diskusi untuk pencegahan perkawinan usia anak memiliki sasaran yang lebih terstruktur antara lain,

kelompok remaja sebagai pihak yang rentan menjadi korban, orang tua wali sebagai pemegang peran pengasuhan, instansi pendidikan serta stakeholder. Edukasi kepada kelompok remaja difokuskan pada informasi terkait cita-cita. Kemudian kepada kelompok orang tua wali, edukasi difokuskan pada informasi terkait penerapan pola pengasuhan positif kepada anak. Selanjutnya kepada instansi pendidikan, informasi difokuskan pada peran strategis sekolah untuk mendapatkan mainstreaming isu perkawinan usia anak serta dampak yang ditimbulkan. Pada kelompok stakeholder edukasi difokuskan pada informasi terkait peran-peran strategis yang dapat dilakukan pemerintah, tokoh masyarakat, serta tokoh agama dalam menurunkan angka perkawinan usia anak.



Gambar 1. Rencana Strategis Program Karawang Berseri

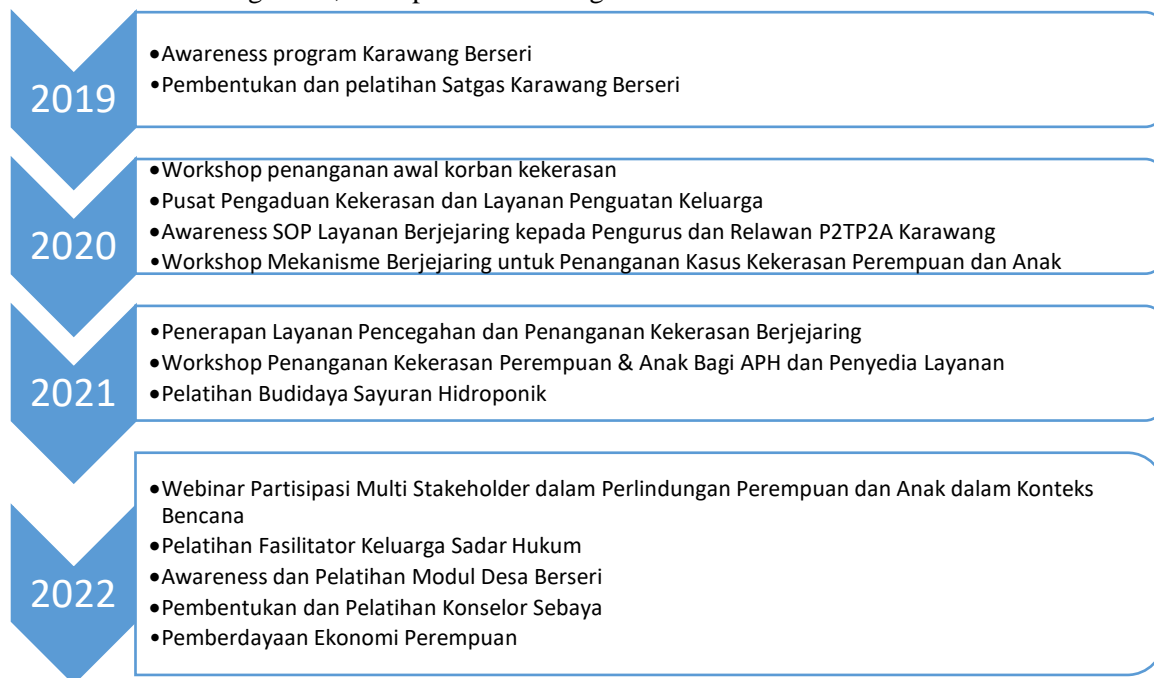
Dalam menangani persoalan ketidakadilan gender yang menyebabkan berbagai kekerasan terhadap perempuan dan anak PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field mengembangkan beberapa inovasi diantaranya pada tahun 2020 inovasi sedekah sampah dilakukan sebagai upaya mendorong masyarakat mengurangi volume sampah yang ada di wilayah Karawang Kulon sebanyak 2 kg perhari. Hasilnya selain dapat menyelesaikan persoalan sampah yang menumpuk, sampah plastik yang terkumpul dapat digunakan sebagai pendapatan kelompok untuk membiayai kebutuhan pendampingan perempuan dan anak korban kekerasan.

Namun, karena menyadari ada banyak pembiayaan pendampingan di luar dari penanganan kasus secara langsung, PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field bersama Satgas Karawang Berseri pada 2021 mengembangkan inovasi layanan berjejaring melalui SOP lintas stakeholder untuk meningkatkan layanan di tingkat Kabupaten dan mengurangi pembiayaan korban dalam mengakses layanan, serta memulai budidaya hidroponik bagi kelompok dan individu perempuan kepala keluarga. Pemberdayaan ekonomi melalui budidaya hidroponik secara individu dan kelompok Satgas ditujukan untuk membantu mengurangi pengeluaran dalam membeli sayuran segar serta mendorong kemandirian finansial bagi

kelompok Satgas Karawang Berseri dalam memenuhi kebutuhan finansial pendampingan korban kekerasan. Selama proses pemberdayaan ekonomi kelompok melalui hidroponik, tidak hanya dapat menguntungkan secara finansial bagi kelompok, namun juga mampu menguatkan solidaritas antar sesama anggota khususnya perempuan. Hal ini dipengaruhi karena proses selama penanaman sampai panen semua anggota terlibat dan bergilir untuk mengontrol, memastikan tanaman sampai pada tanggung jawab memasarkan, sehingga ada upaya kepemilikan bersama dalam proses pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan.

Dalam kurun waktu 2020-2022, Satgas Karawang Berseri mencatat ada 18 kasus yang telah dilayani. Meski ada kenaikan jumlah klien yang tertangani, hal ini tidak menjadi indikator sedikit banyak kasus yang ada di masyarakat namun dalam konteks Satgas Karawang Berseri kenaikan jumlah klien diakibatkan karena masyarakat di Kelurahan Karawang Kulon mengetahui dan mepercayai keberadaan Satgas. Tahun 2022 sejumlah kasus yang terlayani di antaranya ada 4 kasus pencabulan yang sampai pada penanganan lanjutan dan dirujuk ke P2TP2A serta dua di antaranya sampai pada proses hukum dan menggandeng instansi lain seperti UPPA Polres, RSUD dan juga LPSD. Sedangkan 7 kasus KDRT yang masuk dan hanya sampai pada konsultasi awal di Satgas Karawang Berseri.

Selain melakukan berbagai upaya intervensi kepada masyarakat, PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field juga memberikan dukungan berupa perbaikan fasilitas ruang konseling yang bekerjasama dengan pemerintah Karawang Kulon dan juga instalasi hidroponik di Kelurahan Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.



Gambar 2. Implementasi Program Karawang Berseri 2019-2022

Selain itu, PT Pertamina EP Tambun Field bersama Satgas Karawang Berseri mendirikan Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga di Kelurahan Karawang Kulon sebagai pusat layanan pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis yang dijalankan oleh Satgas Karawang Berseri di level desa/kelurahan. Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga ini dibentuk bertujuan mengedukasi masyarakat dan memberi pendampingan komprehensif dan gratis bagi para klien/korban kekerasan. Pada pelaksanaannya Pusat Pengaduan Kekerasan dan Layanan Penguatan Keluarga ini melibatkan multi stakeholder yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak (DP3A), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Dinas Sosial, Pemerintah Kec. Karawang Barat, Lurah Karawang Kulon, Unit Pelayanan Perempuan dan (PPA) Polres, RSUD, Puskesmas, Babinsa, Babinkamtibmas, Satgas Karawang Kulon, Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Kantor Urusan Agama (KUA), Rumah Aman, Amoundy, Pasundan Farm Hidroponik, dan Koperasi Mina Agar Makmur.

Seiring berjalannya waktu, mekanisme pencegahan dan penanganan kekerasan perlu diterapkan di wilayah lain. Untuk itu, PT Pertamina EP Tambun Field bekerja sama DP3A Kabupaten Karawang dan Yayasan Rifka Annisa Sakina untuk mengembangkan Modul Desa Berseri atau Modul Desa Bebas Kekerasan Semakin Maju dan Mandiri. Modul ini merupakan modul yang berisi panduan pembentukan satgas pencegahan dan penanganan kekerasan di level desa/kelurahan, serta prinsip-prinsip penanganan kasus kekerasan. Modul ini bertujuan untuk menyebarluaskan dan menciptakan desa ramah perempuan dan anak di wilayah lain.

Modul Desa Berseri bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku masyarakat dari yang semula belum memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kasus kekerasan perempuan dan anak menjadi masyarakat di garis terdepan yang peduli dan berperan aktif dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Saat ini inovasi Modul Desa Berseri telah diterapkan di 10 desa di 10 kecamatan di Kabupaten Karawang yaitu di Kecamatan Karawang Barat, Kotabaru, Rengasdengklok, Telukjambe Timur, Cilamaya Kulon, Tirtamulya, Purwasari, Tegalwaru, Pedes, dan Jatisari.

Program Karawang Berseri juga memberikan nilai tambah karena selain fokus dalam penanganan masalah sosial kekerasan pada perempuan dan anak juga berfokus pada lini lain yaitu ekonomi dan lingkungan. Disamping kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan perempuan dan anak, program ini juga terdiri dari pemberdayaan ekonomi satgas dan perempuan melalui sedekah sampah di lingkungan Kantor Kelurahan Karawang Kulon, budi daya sayuran hidroponik komunal dan reseller produk mitra binaan lain dan produk khas Jabar: mie krystal, dan kue semprong. Hal ini membuat program Karawang Berseri memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan kegiatan pencegahan kekerasan perempuan dan anak pada umumnya.

Dampak Program Karawang Berseri

Pemberdayaan masyarakat melalui program Karawang Berseri memberikan dampak pada aspek: (1) ekonomi (*profit*), (2) sosial (*people*), dan (5) lingkungan (*planet*). Ini sejalan dengan pendapat tentang keberlanjutan pembangunan (Elkington, 1998a). Berdasarkan hasil kajian berikut ini disajikan manfaat program Karawang Berseri dari sisi sosial, ekonomi, lingkungan.

Dampak ekonomi dapat dilihat dari pendapatan ekonomi kelompok dirasakan kelompok Satgas Karawang Berseri setelah adanya inovasi Sedekah Sampah dan juga pemberdayaan ekonomi anggota melalui, reseller dan budidaya hidroponik. Peningkatan pendapatan kelompok sangat terlihat dari hasil penjualan sampah, *reseller*, dan budidaya hidroponik dalam kurun waktu satu tahun untuk menunjang pembiayaan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan. Kegiatan sedekah sampah dan budi daya sayuran hidroponik juga memberikan dampak dari sisi ekonomi. Kegiatan sedekah sampah berhasil memberikan kontribusi peningkatan pendapatan kelompok dari yang semula Rp438.000,00 bertambah menjadi Rp762.000,00 Selain itu, kegiatan budi daya hidroponik menghasilkan sayur-sayuran organik seperti bayam dan pakcoy. Penjualan hasil panen hidroponik meningkat dari tahun 2021 yang semula Rp450.000,00 kini menjadi Rp1.510.000,00 di tahun 2022. Satgas Karawang Berseri juga melakukan usaha *reseller* produk khas Jawa Barat seperti kue semprong yang dihasilkan UMKM Amoundy dan mie krystal produksi Koperasi Mina Agar Makmur Karawang. Dari usaha *reseller* ini,

pada tahun 2022 Satgas Karawang Berseri memperoleh pendapatan dari penjualan kue semprong sebesar Rp 1.150.000,00 dan mie krystal sebesar Rp 960.000,-.

Tabel 1. Pendapatan Kelompok Satgas Karawang Berseri

Penghasilan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Piring Lidi	-	350.000	300.000	-
Kue Semprong	-	500.000	750.000	1.150.000
Sedekah Sampah	-	420.000	438.000	762.000
Sayur Hidroponik	-	-	450.000	1.510.000
Mie Kristal	-	-	-	960.000
Total Pendapatan	-	1.000.000	1.300.000	4.382.000

Sumber: Laporan Implementasi Program Karawang Berseri Tahun 2022

Melalui program Karawang Berseri, sebanyak 18 orang kasus kekerasan telah mendapatkan penanganan dan pendampingan korban secara gratis. Hal ini berhasil menghapuskan potensi pengeluaran biaya yang seharusnya dibayarkan oleh korban dalam menjalani rangkaian penanganan tindak kekerasan. Adanya layanan berjejaring dalam program Karawang Berseri telah mewujudkan kerja sama antar instansi terkait dalam penanganan kekerasan untuk bersama-sama berkomitmen menyediakan pelayanan dan penanganan terhadap korban kekerasan tanpa dipungut biaya. Sehingga hal ini sangat memudahkan dan tentunya menguntungkan bagi korban.

Jumlah rata-rata biaya yang perlu dikeluarkan oleh satu orang pelapor tindak kekerasan yaitu sebesar Rp9.800.000,00 terdiri dari biaya visum, konseling psikologi, pendamping hukum/pengacara, dan operasional. Berdasarkan data dari Rifka Annisa Women's Crisis Center tahun 2021, operational cost untuk pendampingan sebanyak 170 korban kekerasan ialah sebesar Rp110.556.729,00 meliputi biaya operasional, kebutuhan klien, shelter, support group, dan pendampingan. Artinya, rata-rata 1 orang korban membutuhkan biaya operasional sebesar Rp650.000,00. Berikut merupakan rincian biaya pengeluaran yang harus dibayar apabila seseorang mengikuti alur proses pelaporan dan penanganan tindak kekerasan.

Tabel 2. Biaya Alur Proses Penanganan Kekerasan

Jenis Pengeluaran	Biaya
Visum oleh rumah sakit	Rp 150.000
Konseling psikologi	Rp 1.000.000
Pendamping hukum/pengacara	Rp 8.000.000
Operasional	Rp 650.000
Total	Rp 9.800.000

Sumber: *Economic Cost* Pendampingan Rifka Annisa 2021

Dampak sosial terlihat dari penguatan kapasitas kelembagaan satgas Karawang Berseri. Kelompok Satgas Karawang Berseri melakukan berbagai sosialisasi dan pendampingan korban kekerasan berawal dari penjangkaran kader satgas sebanyak 10 orang anggota dan sampai pada tahun 2022 bertambah menjadi 19 orang anggota yang di dalamnya juga terdiri dari kaum perempuan dan laki-laki. Anggota satgas terdiri dari berbagai wilayah di Karawang kulon dan menyebar melakukan

berbagai sosialisasi ke masyarakat terkait upaya pencegahan dan pendampingan korban kekerasan. Perluasan informasi terkait adanya satgas di tingkat kelurahan terbentuk atas inisiatif PT Pertamina EP Zona 7 Tambun Field bekerjasama dengan pemerintah kelurahan membuat masyarakat semakin berani melaporkan tindak kekerasan yang terjadi dilingkungan sekitar kepada Satgas Karawang Berseri. Aspek sosial dari penerapan inovasi Modul Desa Berseri yaitu tumbuhnya kohesi sosial baik antar anggota kelompok itu sendiri, antara kelompok dengan masyarakat, kelompok dengan instansi-instansi terkait (Pemerintah Kecamatan Karawang Barat, Pemerintah Kelurahan Karawang Kulon, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Karawang, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Rifka Annisa Women's Crisis Center, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polres Karawang, RSUD, Puskesmas Karawang Barat, dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH). Kelompok juga bersinergi dengan UMKM lokal Karawang (Semprong Amoundy) dan Koperasi Mina Agar Makmur yang merupakan mitra binaan CSR PT Pertamina EP Tambun Field dalam pemasaran dan penjualan produk hasil potensi lokal wilayah Karawang. Kohesi sosial ini terbentuk karena adanya komitmen untuk melakukan pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak

Dampak lingkungan dapat dilihat dari kegiatan Sedekah Sampah yang dilakukan Kelompok Satgas Karawang Berseri. Kelompok Satgas Karawang Berseri mengumpulkan Sampah dari sedekah sampah warga. Sampah yang terkumpul di kemudian dimanfaatkan oleh kelompok. Sampah plastik dan kertas yang mayoritas disedekahkan ke Satgas kemudian dijual ke pengepul sampah kertas, dan pengrajin sampah. Melalui kegiatan sedekah sampah, masyarakat mengumpulkan sampah plastik dan sampah kertas sebanyak 508 kg di tahun 2022 meningkat dari yang sebelumnya 438 kg di tahun 2021. Melalui upaya ini, program Karawang Berseri berkontribusi dalam pengurangan emisi CO₂ sebesar 14,40 ton/thn dan metana (CH₄) adalah 3,69 ton/thn atau 5,33 ton CO₂ eq/thn karena mencegah masyarakat membakar sampah rumah tangganya dan dialihkan kepada pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, Satgas Karawang turut berkontribusi melestarikan lingkungan melalui kegiatan budi daya sayuran hidroponik. Budi daya sayuran hidroponik yang dilakukan Satgas Karawang Berseri mampu meningkatkan efisiensi penggunaan air sebesar 16% atau sebanyak 975 liter/musim tanam. Adapun data perkembangan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan program Karawang Berseri disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Capaian Program Karawang Berseri 2019-2022

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022
Manfaat Sosial						
1	Satgas Karawang Berseri	orang	15	15	19	19
2	Konselor Sebaya	orang	0	0	0	20
3	Kemitraan layanan	institusi	2	4	10	10
4	Pendampingan korban kekerasan	orang	0	7	8	18
5	Masyarakat tereduksi layanan kekerasan	orang	30	30	388	120
6	Aplikasi Modul Desa Berseri	desa/kel	0	0	0	10
7	Penerima manfaat	orang	15	15	388	120
Manfaat Ekonomi						
8	Panen sayuran	kilogram	0	0	22,5	87,5

9	Pendapatan usaha ekonomi	rupiah	0	1 juta	1,3 juta	4,382 juta
10	Penghematan biaya penanganan kekerasan	rupiah	0	68,6 juta	78,4 juta	176,4 juta
Manfaat Lingkungan						
11	Sedekah sampah	kilogram	0	420	483	508
12	Pengurangan emisi karbondioksida	ton/thn	0	11,9	12,41	14,40
13	Penghematan air	liter	0	0	4.875	8.775

Diskusi

Program Karawang Berseri telah memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan sebagaimana pembahasan di atas. Hal ini telah sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan sebagaimana konsep Elkington, yang dikenal dengan Tripple Bottom Line (Elkington, 1998b, 1998a). Manfaat dan keberlanjutan program ini tidak terlepas dari pendekatan pemberdayaan partisipatif yang difasilitasi pendamping program yang didukung Pertamina EP Tambun Field ternyata efektif membangun dialog di antara para anggota komunitas. Kegiatan kajian yang diawali dengan identifikasi potensi dan masalah secara partisipatif ternyata menimbulkan kesadaran pada komunitas untuk meningkatkan kompetensinya, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini ditandai dengan partisipasi mereka dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Dalam program ini terjadi proses dialog di antara anggota komunitas dalam menentukan tujuan dan cara-cara mencapai tujuan serta inisiatif untuk mengembangkan kerjasama dengan pihak terkait. Proses-proses dialog inilah yang kemudian memunculkan pemahaman bersama (*mutual understanding*), yang kemudian menimbulkan kesepakatan bersama (*mutual agreement*) dan selanjutnya aksi-aksi kolektif terkait implementasi program (*collective action*), hal ini sejalan dengan penelitian Sumardjo (Sumardjo et al., 2021; Sumardjo, Firmansyah, & Dharmawan, 2019; Sumardjo, Firmansyah, & Manikharda, 2019, 2020).

Kesimpulan

Program Karawang Berseri telah memberikan manfaat, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak ekonomi dapat dilihat dari tambahan pendapatan yang diperoleh komunitas. Peningkatan pendapatan kelompok berasal dari hasil penjualan sampah, *reseller* dan budidaya hidroponik. Dampak sosial terlihat dari *output* inovasi Pusat Pengaduan Layanan Kekerasan dan Penguatan Keluarga Berbasis Masyarakat, SOP Layanan Berjejaring dan Modul Desa Berseri, serta penguatan kapasitas kelembagaan satgas Karawang Berseri. Dampak lingkungan dapat dilihat dari kegiatan pengelolaan sampah melalui Sedekah Sampah dan budidaya sayuran hidroponik yang dilakukan Kelompok Satgas Karawang Berseri. Kunci keberhasilan program ini terletak pada model pemberdayaan partisipatif baik dalam perencanaan, pelaksanaan, implementasi, maupun monitoring dan evaluasinya. Pendekatan dialog untuk membangun kesadaran pada komunitas juga menjadi pendorong keberlanjutan program Karawang Berseri.

Daftar Pustaka

- Asliani, A., & Lubis, M. T. S. (2021). Optimalisasi Peran Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244–257.
- Cohen, J., & Uphoff, N. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8, 213–235.
- Elkington, J. (1998a). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. Gabriola Island: New Society Publishers. *Environmental Quality Management*.
- Elkington, J. (1998b). Cannibals with forks: The triple bottom line of sustainability. *New Society Publishers*.
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *KOMUNITAS*, 10(1), 39–57. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>
- Sumardjo, Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2019). Ecological adaptation of coastal communities based on social energy: A case of natural disasters potential on the north coast of West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 399, 012028. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/399/1/012028>
- Sumardjo, Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2021). Sodality in Peri-Urban Community Empowerment: Perspective of Development Communication and Extension Science. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(1), 29–41. <https://doi.org/10.22500/9202135217>
- Sumardjo, Firmansyah, A., & Manikharda. (2019). Community adaptation on ecological changes through urban farming innovation for family food security. In R. A. Kinseng, A. H. Dharmawan, D. Lubis, & A. U. Seminar (Eds.), *Proceedings of the International Confernece on Rural Socio-Economic Transformation: Agrarian, Ecology, Communication and Community Development Perspectives (RUSEP 2018), November 14-15, 2018, Bogor, West Java, Indonesia*. CRC Press. <https://www.routledge.com/Rural-Socio-Economic-Transformation-Agrarian-Ecology-Communication-and/Kinseng-Dharmawan-Lubis-Seminar/p/book/9780367236038>
- Sumardjo, Firmansyah, A., & Manikharda. (2020). Organic Medical Plants Urban Farming Based on Family Empowerment on Bekasi , West Java. *Journal of Hunan University*, 47(12).
- Sumardjo, S., Firmansyah, A., & Dharmawan, L. (2020). The Role of Creative Social Energy in Strengthening Ecological Adaptation Capacity Through Community Empowerment. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 323–332. <https://doi.org/10.25015/16202028361>
- Uphoff, N. (1992). Local institutions and participation for sustainable development. *GATEKEEPER SERIES*, 31(31), 16. <http://pubs.iied.org/pubs/pdfs/6045IIED.pdf>